

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Secara umum masa remaja adalah masa yang sangat sensitive dan emosional. Selama masa remaja, seseorang mengalami perubahan emosional, fisik, minat, dan perilaku saat mereka berpindah dari satu tahap ke tahap berikutnya. Masa remaja juga dikenal dengan masa pubertas atau masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Oleh karena itu, remaja adalah individu yang mudah dipengaruhi dan lebih cenderung terlibat dalam konflik, menyimpang dari norma sosial, serta mengalami berbagai kesulitan karena perilaku mereka yang tidak menentu dan keadaan emosi yang tidak stabil (Darwis dan Suhaeb, 2021, h. 118).

Sebagian besar siswa yang masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah usia remaja, yang pada dasarnya cukup rentan terhadap pengaruh luar. Para remaja (siswa) ini sangat rentan terhadap gangguan yang dapat mengganggu kehidupan pribadi dan sosialnya karena banyaknya tuntutan tumbuh kembang.

Proses pembelajaran pada intinya tidak luput dari adanya permasalahan dan juga tidak berjalan mulus begitu saja. Berbagai isu dapat terjadi, termasuk isu yang berasal dari variabel internal siswa maupun isu yang berasal dari faktor eksternal seperti keluarga siswa, masyarakat, dan lingkungan pendidikan (Muzakkir dkk., 2019, h. 102).

Masalah adalah sesuatu yang membutuhkan atau menuntut penyelesaian. Menurut Soesilo (2015, hlm. 44), Masalah belajar yang dialami siswa, bukan disebabkan karena siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang ditugaskan,

melainkan karena kegiatan tersebut tidak membuahkan hasil yang diinginkan. Selain itu, ini menyiratkan bahwa karena beragamnya masalah yang dihadapi siswa, masalah seperti tantangan belajar tidak dapat dihindari oleh siswa (terutama remaja)

Tidak hanya siswa yang lambat belajar, tetapi juga siswa yang berbakat dan cerdas mungkin mengalami kesulitan belajar. Karena setiap siswa pasti akan mengalami masalah pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga perlu mengkategorikan berbagai masalah pembelajaran ke dalam kategori yang berbeda tergantung pada berbagai penyebab masalah tersebut. Masalah pembelajaran antara lain keterlambatan akademik, keterlambatan belajar, kurang semangat belajar, serta sikap dan perilaku belajar yang kurang baik, menurut Prayitono dalam Solihatun (2018, hlm. 57).

Ketika seorang siswa mengalami keterlambatan akademik, mungkin saja mereka mempunyai inteligensi cukup tinggi namun mereka tidak menggunakan kecerdasan mereka dengan sebaik-baiknya. Siswa dengan IQ tinggi atau bakat akademik yang membutuhkan tugas khusus agar sesuai dengan persyaratan dan kemampuan belajar mereka yang sangat tinggi dikatakan sebagai ketercepatan dalam belajar. Pertimbangan harus diberikan pada situasi siswa yang sangat lamban belajar, atau mereka yang berprestasi buruk secara akademis, seperti mendapat pendidikan atau pengajaran khusus. Di sisi lain, siswa yang kurang memiliki dorongan untuk belajar, atau yang keinginan belajarnya telah berkurang terlihat dari kondisi siswa yang kegiatan dan perilaku belajarnya tidak sesuai dengan yang seharusnya seperti suka menunda-nunda tugas, membenci guru,

tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya (Solihatun, 2018, h. 57).

Berbagai masalah belajar juga dirasakan siswa di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Hasil studi awal peneliti di SMA Negeri 2 Rantau Selatan melalui wawancara dengan para guru wali kelas ditemukan adanya beberapa siswa yang mengalami masalah dalam belajar, seperti dirangkum melalui Tabel 1.1

**Tabel 1.1. Masalah Belajar yang Dialami Siswa Kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan**

No.	Masalah Belajar	Persentase
1	Kurang konsentrasi dalam belajar	30%
2	Kurang motivasi dalam belajar	42%
3	Kurang aktif dalam diskusi kelas	30%
4	Tidak menyelesaikan tugas/PR tepat waktu	45%
5	Sulit memahami materi pelajaran tetapi tidak mau bertanya kepada guru	28%
6	Mencontek ketika ujian/ulangan harian	25%
7	Memiliki nilai di bawah KKM sehingga berulang kali diberikan remedial	35%

Sumber: Guru Kelas X-IPS-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 2022.

Melalui Tabel 1.1 menjelaskan jika terdapat beberapa masalah yang dirasakan oleh siswa kelas X-IPS-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan dan dari 36 siswa, mayoritas masalah yang dialami para siswa adalah tidak menyelesaikan tugas/PR tepat waktu (45%) dan kurang termotivasi dalam belajar (42%). Dan juga, dari hasil wawancara dengan guru wali kelas juga ditemukan masalah belajar yang dialami siswa di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, bukan hanya dialami oleh siswa yang dianggap lambat atau kurang dalam belajar tetapi juga dialami oleh siswa yang dianggap pintar atau cerdas.

Prayitno dalam Utomo dkk (2017, h. 105), menjelaskan “lima indikator atau komponen yang dapat menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu prasyarat penguasaan materi pelajaran (disingkat P), keterampilan

belajar (disingkat T), sarana belajar (disingkat S), kondisi diri pribadi (disingkat D), dan kondisi lingkungan dan sosio-emosional (disingkat L)”. Lima indikator atau komponen tersebut disingkat dengan PTSDL.

Berdasarkan data dan hasil wawancara dengan guru wali kelas X-IPS-1 juga ditemukan bahwa masalah belajar yang dialami siswa pada umumnya termasuk pada indikator keterampilan belajar (disingkat T), kondisi diri pribadi (disingkat D) dan kondisi lingkungan dan sosio-emosional (disingkat L), namun untuk indikator prasyarat penguasaan materi pelajaran (disingkat P) dan sarana belajar (disingkat S) masih belum terungkap. Hal ini disebabkan tidak ada jam pelajaran khusus untuk layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Tidak adanya jam pelajaran khusus untuk BK seperti mata pelajaran lainnya, sehingga pelaksanaan layanan BK hanya dilakukan jika ada siswa yang mesti ditangani dan dibimbing, atau jika ada salah seorang guru mata pelajaran yang berhalangan hadir dan guru BK yang masuk mengisi jam tersebut.

**Tabel 1.2. Masalah Siswa yang Ditangani Guru BK di SMA Negeri 2 Rantau Selatan**

No.	Masalah Belajar	Persentase
1	Banyak absen (tidak hadir sekolah)	35%
2	Bolos sekolah	15%
3	Terlambat masuk sekolah	30%
4	Ribut/mengganggu teman di dalam kelas	15%
5	Merokok di lingkungan sekolah	20%

Sumber: Guru BK SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 2022.

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, dijelaskan jika masalah yang umumnya ditangani guru BK secara keseluruhan (kelas X, XI dan XII) mayoritas adalah banyak absen atau tidak hadir di sekolah (35%) dan terlambat masuk sekolah (30%). Hasil wawancara dengan guru BK, upaya untuk menangani masalah siswa, biasanya dengan memanggil siswa yang bermasalah ke ruangan guru dan

berbicara empat mata, selanjutnya diberikan nasihat dan dibimbing untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa tersebut. Namun terdapat banyak siswa yang merasa ragu dan malu untuk mengungkapkan masalah yang dialaminya, beberapa siswa juga ada yang menolak untuk dibantu dengan alasan ingin mandiri, bahkan ada yang menutup diri dengan kemampuan dan bakatnya”.

Masalah-masalah yang dihadapi siswa khususnya terkait masalah belajar di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, sangatlah kompleks dan beragam, tetapi jika masalah belajar tersebut terus dibiarkan dapat diduga belajar siswa di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan optimal. Masalah yang dihadapi anak-anak di kelas masih dapat muncul bahkan dengan instruksi yang sangat baik. Penyebab kesulitan belajar siswa ada beberapa.

penting untuk memastikan status PTSDL siswa untuk mengetahui apakah seorang siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran berkualitas tinggi. Untuk mengungkapkan masalah siswa tersebut, guru terutama guru pembimbing diharapkan dapat menentukan langkah yang diperlukan, salah satunya dengan menyelenggarakan pengadministrasian alat ungkap masalah (AUM) PTSDL yang bertujuan menjelaskan masalah-masalah belajar yang dialami siswa.

AUM merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran dan secara khusus disebut sebagai AUM PTSDL. Ini digunakan untuk menunjukkan keadaan PTSDL siswa. Utomo dkk. (2017, hlm. 105) mengutip Prayitno yang mengatakan bahwa “AUM PTSDL sebagai alat pemecah masalah adalah alat pendukung kegiatan yang tidak berorientasi tes untuk layanan bimbingan untuk mengungkap masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan pelaksanaan kegiatan belajar siswa”.

Adapun tujuan dari AUM PTSDL antara lain: 1) menentukan tingkat pembelajaran siswa, 2) mengidentifikasi masalah pembelajaran saat ini atau sebelumnya, dan 3) mengenali mutu pembelajaran siswa (Solihatun, 2018, hlm. 59). AUM PTSDL sangat penting karena memungkinkan siswa untuk mendiskusikan masalah mereka, terutama yang terkait dengan permasalahan dalam belajar yang sedang siswa hadapi. Akan ada dampak yang merugikan bagi siswa itu sendiri jika memilih untuk menyembunyikan kesulitannya dan tidak mengungkapkannya, seperti kegiatan sehari-harinya menjadi membosankan dan tidak efektif, serta kehilangan semangat hidup (Erlansari dkk., 2021, h. 274).

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengeksplorasi atau melakukan penyelidikan lebih mendalam terkait masalah belajar yang dialami siswa, dengan judul penelitian: **“Eksplorasi Permasalahan Belajar Siswa Melalui Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL di SMA Negeri 2 Rantau Selatan dan Upaya Mengatasinya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”**.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada eksplorasi yaitu penyelidikan atau penajakan lebih mendalam terkait komponen-komponen masalah belajar yang dialami siswa melalui pengadministrasian instrumen AUM PTSDL di kelas X, XI dan XII SMA Negeri 2 Rantau Selatan dan upaya mengatasinya melalui layanan bimbingan kelompok.

### 1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja komponen-komponen masalah belajar yang dialami siswa melalui pengadministrasian AUM PTSDL (prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, kondisi diri pribadi, lingkungan dan sosio-emosional) di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan?
2. Berapa persentase komponen-komponen masalah belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM PTSDL di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa berdasarkan AUM PTSDL di SMA Negeri 2 Rantau Selatan?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, maka secara khusus tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan komponen-komponen masalah belajar yang dialami siswa melalui pengadministrasian AUM PTSDL prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, kondisi diri pribadi, lingkungan dan sosio-emosional) di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan persentase komponen-komponen masalah belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM PTSDL di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa berdasarkan AUM PTSDL di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna atau dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Sebagai masukan bagi siswa untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan belajar yang dihadapi kepada orang yang dapat dipercaya termasuk kepada guru BK agar dapat diberikan bantuan dalam mengatasi masalah yang dialami siswa tersebut.
- b. Bagi guru khususnya guru BK sebagai bahan masukan dan umpan balik untuk dapat melakukan pengadministrasian AUM PTSDL dalam upaya mengidentifikasi komponen atau indikator permasalahan belajar yang dialami siswa (prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, kondisi diri pribadi, dan lingkungan sosio-emosional).
- c. Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memperbaiki pelaksanaan BK terutama dalam memahami permasalahan belajar yang dialami siswa.

### 2. Manfaat Konseptual

Manfaat konseptual yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pemanfaatan AUM PTSDL maupun memahami masalah belajar yang dialami siswa SMA serta menambah wawasan dalam mengeksplorasi atau menyelidiki secara mendalam permasalahan belajar yang mungkin dialami para siswa melalui AUM PTSDL.